

**PEMBERDAYAAN EKONOMI BURUH
GENDONG WANITA MELALUI USAHA KECIL
DI PASAR BERINGHARJO YOGYAKARTA
OLEH YAYASAN ANNISA SWASTI**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Dalam Ilmu Dakwah**

Oleh:

Hani Yulawati

02231095

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2006

Drs. Mokh Nazili, M.Pd
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi
Hani Yulawati

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalammu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta memberikan perbaikan seperlunya, terhadap skripsi saudara :

Nama : Hani Yulawati
NIM : 02231095
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : **Pemberdayaan Ekonomi Buruh Gendong Wanita Melalui usaha Kecil di Pasar Beringharjo Yogyakarta oleh Yayasan Annisa Swasti**

Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut diatas telah dapat dimunaqosahkan sebagai satu syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsi dalam munaqosah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

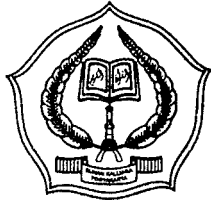
Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta 10 Agustus 2006

Pembimbing

Drs. Mokh Nazili, M.Pd.

NIP. 150246398



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telpn (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1408/2006

**Judul Skripsi : PEMBERDAYAAN EKONOMI BURUH GENDONG WANITA MELALUI
USAHA KECIL DI PASAR BRINGHARJO YOGYAKARTA
OLEH YAYASAN ANNISA SWASTI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Hani Yuliawati

NIM : 02231095

Telah dimunaqsyahkan pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 29 Agustus 2006

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. H. Afif Rifai, MS
NIP. 150222293

Sekretaris Sidang

Drs. Moh. Abu Suhud, M.Pd.
NIP. 150241646

Pembimbing

Drs. Moh. Nazik, M.Pd.
NIP. 150246398

Penguji I

Drs. Suisyanto, M.Pd.
NIP. 150228025

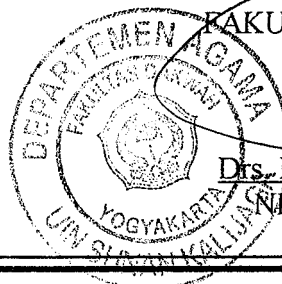
Penguji II

Suyanto, S.Sos., M.Si.
NIP. 150233520

Yogyakarta, 4 September 2006

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
DEKAN

Drs. H. Afif Rifai, MS
NIP. 150222293



MOTTO

Hidup adalah sesuatu yang harus kita jalani, bukan diabaikan. Hidup bukan hanya untuk beristirahat total dan berleha-leha, karena istirahat total dan berleha-leha yang sebenarnya adalah ketika diakhirat nanti, yaitu disyurga.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
(Ummu Ghaidah Muthmainnah)
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan Teruntuk:

- ❖ *Ayah dan Bunda tercinta yang tiada henti-hentinya memberikan perhatian, kasih sayang, dorongan, dan semangat hingga kuraih yang terbaik.*
- ❖ *Kakanda (Mas Harso, Mas Udin, Mas Edi, Mas Budi Hartono, dan Mas Ihan) dan adinda (Agus dan Bowo) tercinta yang telah memberikan motivasi dan perhatiannya selama ini.*
- ❖ *Thanks a lot To My Big Family atas dorongan materil dan spirituil selama ini.*
- ❖ *Ucapan terimakasih yang tak terhingga tuk seseorang yang selalu mengisi relung jiwa dan hatiku, atas pengertian dan kesabarannya selama ini.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur *alkhamdulillah* penulis panjatkan dan haturkan kehadiran *ilahi robbi* Allah SWT yang tiada henti-hentinya selalu mencurahkan rahmat, hidayat, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam tetap turunkan atas Nabi Muhammad Saw, seluruh keluarganya, para sahabat serta pengikutnya hingga nanti dihari akhir. Dengan harapan semoga kita senantiasa mampu menjaga dan melaksanakan perintah agama sebagaimana Rasulullah memberikan pengajaran pada umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak maka skripsi ini tidak dapat terwujud. Oleh karena itu merupakan keharusan bagi penulis untuk menghaturkan ungkapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. H. Afif Rifa'i, MS, selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
3. Bapak Drs. Mokh Nazili, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing.
4. Bapak Drs. Suisyanto, M.Pd, selaku Pembimbing Akademik
5. Keluarga besar Yasanti (Ibu Amin, Ibu Martini, Ibu Asih, Ibu Dini, dan Mak Ndung)
6. Bapak dan Ibu yang tercinta beserta keluarga yang telah memberikan dukungan moril serta materiil, kakak-kakaku dan adik-adiku.

7. Sahabat-sahabatku tercinta Yuni, Radian, Latifah, Endah, Eli, Oni, Hawa, Vida (Foster), Endang dan tidak lupa kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu.

Penulis hanya mampu berharap semoga bantuan yang telah diberikan dalam bentuk apapun dapat menjadi amal baik yang diterima disisi Allah SWT. Penulis menyadari, walaupun segala kemampuan telah dicurahkan, namun mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis sehingga ditemukan berbagai kekurangan dan kekhilafan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu dengan hati yang tulus, penulis mengharap berbagai masukan, kritik dan saran, dari para pembaca demi kelayakan dan lebih sempurnanya skripsi ini.

Akhirnya, penuh pengharapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan juga pembaca sekalian. Amin.

Wallahul muwafiq ilaaqwamuthariq.

Yogyakarta, 10 Agustus 2006

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hani Yuliawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.	ii
HALAMAN PENGESAHAN.	iii
HALAMAN MOTTO.	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Telaah Pustaka.....	9
G. Kerangka Teori.....	11
H. Metode Penelitian.....	20
BAB II GAMBARAN UMUM YASANTI	
A. Sejarah Berdiri Yasanti.....	25
B. Visi dan Misi Yasanti.	30
C. Program dan Bentuk Kegiatan.....	30

D. Struktur Organisasi	33
E. Sumber Pendanaan.....	39
F. Fasilitas dan Sarana Penunjang	39
G. Wilayah Kerja	40
H. Status Kelembagaan	40

BAB III PEMBERDAYAAN EKONOMI BURUH GENDONG WANITA

MELALUI USAHA KECIL

A. Latar Belakang Pemberdayaan Ekonomi.	41
1. Latar Belakang Ekonomi Buruh Gendong	41
2. Tujuan Yasanti Melakukan Pemberdayaan	44
B. Profil Lima Buruh Gendong Dalam Menjalankan.....	45
1. Keluarga Mak Ndung.	45
2. Keluarga Ibu Kemi	48
3. Keluarga Ibu Sukijem.	50
4. Keluarga Ibu Widi.	51
5. Keluarga Ibu Giyah	53
C. Upaya-Upaya Pemberdayaan Ekonomi Buruh Gendong Melalui Usaha Kecil.....	54
1. Modal Usaha.	54
2. Pemasaran	59
3. Pendampingan Usaha	61
a. Pertemuan Rutin	62
b. Pertemuan Alternatif.....	66

c. Evaluasi.....	68
D. Hasil Yang Dicapai Dalam Pemberdayaan Ekonomi.....	69
1. Partisipasi	69
2. Kemandirian.....	71
a. Pengelolaan Usaha.....	71
b. Pengelolaan Ekonomi Keluarga	72
c. Pengeluaran Kebutuhan Sekolah Anak.....	74
d. Pengeluaran Kebutuhan Sosial	76
E. Analisis Hasil Penelitian	79
 BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Saran-Saran	83
C. Penutup	84
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam menafsirkan judul skripsi ini maka perlu kiranya terlebih dahulu peneliti berikan penegasan terhadap beberapa istilah yang dianggap penting agar dapat memberikan diskripsi yang jelas akan maksud judul tersebut.

1. Pemberdayaan Ekonomi

Istilah “pemberdayaan” adalah terjemahan dari istilah asing *empowerment*. Secara leksikal pemberdayaan berarti *penguatan*. Secara teknis istilah pemberdayaan dapat disamakan atau setidaknya di serupakan dengan istilah *pengembangan*. Dalam istilah lain pemberdayaan atau pengembangan adalah upaya memperluas horison pilihan bagi masyarakat, ini berarti masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya.¹

Sedangkan yang dimaksud ekonomi disini adalah suatu kegiatan peningkatan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup.²

Jadi pemberdayaan ekonomi yang penulis maksud adalah upaya membuat seseorang, kelompok atau satuan komunitas agar dapat berdaya dengan cara penguatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup

¹ Nani Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei , *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.41

² Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, (Jakarta: Grafindo Persada 2001), hlm.8

melalui peningkatan pendapatan keluarga, sehingga mereka akan berusaha untuk memilih profesi sesuai dengan keahlian dan kemampuannya.

2. Buruh Gendong Wanita

Buruh gendong wanita adalah sebutan seorang perempuan penjual jasa angkat barang secara menggendong di pasar Beringharjo, Yogyakarta.³

3. Pasar Beringharjo

Pasar Beringharjo adalah sebuah pasar (pusat kegiatan dan kekuatan ekonomi) yang berdiri diujung jalan Malioboro jalan Ahmad Yani, Kota Madya Dati II, Yogyakarta.⁴

4. Usaha kecil

Usaha kecil adalah usaha yang dijalankan oleh Buruh Gendong wanita di pasar Beringharjo, sebagai usaha sampingan atau usaha alternatif agar penghasilan mereka bertambah dan dapat terentaskan dari kemiskinan. Para buruh gendong berkesempatan untuk memilih jenis usaha sesuai dengan keahlian dan kemampuannya masing-masing, sementara Yayasan Annisa Swasti (YASANTI) hanya sebagai fasilitator, yaitu memfasilitasi usaha tersebut dengan memberi bantuan modal usaha, dan melakukan pendampingan-pendampingan usaha.⁵

³ Amin Muftiyah, dkk, *Profil Endong-endong di Pasar Beringharjo*, (Yogyakarta: Yayasan Annisa Swasti, Maret 2003), hlm.35

⁴ *Ibid*; hlm. 130

⁵ *Ibid*; hal. 148

5. Yayasan Annisa Swasti

Yayasan Annisa Swasti (YASANTI) adalah sebuah lembaga swadaya masyarakat yang mempunyai kepedulian terhadap persoalan-persoalan perempuan (khususnya Buruh Gendong Wanita) di pasar Beringharjo, Yogyakarta.

Dengan demikian, dari penegasan judul **“PEMBERDAYAAN EKONOMI BURUH GENDONG WANITA MELALUI USAHA KECIL DI PASAR BERINGHARJO YOGYAKARTA OLEH YAYASAN ANNISA SWASTI** ini adalah penelitian terhadap upaya pemberdayaan ekonomi melalui usaha kecil yang dilakukan YASANTI terhadap Buruh Gendong Wanita di Pasar Beringharjo sebagai upaya peningkatan pendapatan untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik, dengan memfasilitasi mereka dengan memberi bantuan modal usaha dan pendampingan usaha buruh gendong wanita serta penelitian ini juga ingin mengetahui bagaimana hasil yang dicapai dalam pemberdayaan tersebut.

B. Latar Belakang Masalah

Sejak krisis ekonomi melanda Negara Indonesia beberapa tahun lalu. Kini dampaknya masih sangat dirasakan oleh bangsa Indonesia sampai sekarang.⁶

Pemerintah saat ini sedang memperbaiki keterpurukan ekonomi dengan salah satu usahanya adalah bekerja sama dengan Negara-negara lain di

⁶ Baihaqi, Ab,Majid, Saifudin Al-Rasyid, *Paradigma Baru Ekonomi Kerakyatan Sistem Syariat*. (Jakarta: Pin Buk,2001), hlm.5

bidang ekonomi dan bekerja sama dengan badan usaha dunia (IMF) untuk melakukan pinjaman modal guna pemulihan ekonomi nasional,⁷ namun usaha pemerintah untuk pemulihan ekonomi sampai saat ini dirasakan oleh bangsa Indonesia kurang berhasil apalagi kebijakan pemerintah yang dikeluarkan tidak membuat rakyat terlepas dari krisis ekonomi, tapi justru semakin terjatuh dalam krisis ekonomi yang mengakibatkan rakyat kecil semakin terbebani dan semakin sengsara, ditambah lagi pemerintah telah menaikkan harga BBM yang secara otomatis biaya transportasi semakin mahal dan rakyat kecil yang segera terkena dampaknya, selain itu dampak yang terasa juga adalah harga kebutuhan pokok dan kebutuhan hidup lainnya semakin besar sehingga penghasilan yang didapat rakyat kecil tidak dapat untuk memenuhi kebutuhan hidup, maka mau tidak mau seorang ibu rumah tangga dalam hal ini adalah istri, harus bekerja apa saja untuk membantu suami mencari penghasilan agar dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, di Indonesia tidak jarang ibu-ibu rumah tangga bekerja apa saja, termasuk bekerja sebagai buruh gendong di pasar Beringharjo. Hal ini terjadi karena ibu-ibu tersebut tidak memiliki pendidikan dan keterampilan yang memadai.

Selain permasalahan kebutuhan hidup dalam rumah tangganya, masih ada beberapa permasalahan mendasar yang dihadapi perempuan Indonesia saat ini yaitu: pertama, pola pikir yang melihat dan memposisikan perempuan lebih rendah dari kaum laki-laki, akibatnya kesempatan untuk mendapatkan hak-haknya menjadi terhambat baik dalam bidang pendidikan, politik, social,

⁷ *ibid*; hal.12

budaya maupun kesehatan, sehingga perempuan selalu tertinggal dalam berbagai bidang. Kedua, perempuan terkadang dan sering menutup dirinya sendiri karena social budaya, merasa sudah sampai cukup disitu, menempatkan diri pada posisi tertentu dan tidak mau mengembangkan dirinya terus menerus. Ketiga, perempuan dianggap sebagai beban dalam keluarga, padahal perempuan itu sebetulnya adalah asset bagi suatu bangsa, perempuan mempunyai potensi dan bisa menjadi subyek dalam suatu masyarakat maupun bangsa tidak cuma menjadi beban bagi keluarga atau masyarakat. Perempuan harus menjadi self empowerment (memberdayakan diri mereka sendiri), jadi sampai tua, sampai kapanpun tidak ada cerita berhenti, terus menerus mengembangkan diri, terus menerus memanfaatkan diri, dan terus menerus belajar untuk memberdayakan diri sendiri. Hal ini dikemukakan oleh menteri pemberdayaan perempuan Dr. Meutia Hatta Swasono.⁸

Sejalan dengan hal tersebut, YASANTI adalah salah satu dari lembaga swadaya masyarakat yang mempunyai kepedulian terhadap persoalan-persoalan perempuan (khususnya buruh gendong perempuan) di pasar Beringharjo Jogjakarta yang sering disebut sebagai endong-endong. Tahun 1997 mulailah YASANTI menggalang solidaritas buruh gendong pasar Beringharjo Yogyakarta melalui berbagai kegiatan pendampingan dan pemberdayaan, maksud pemberdayaan disini adalah membangun daya buruh gendong dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan

⁸ *Aura*, Edisi 14/ Th. IX/ minggu ke-3/ 20-26 april 2005

potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.⁹ kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah pengorganisasian dengan berbagai kegiatan yang meliputi: Penguatan ekonomi, Menggalang kesatuan, Pelayanan kesehatan, kesadaran gender serta penguatan hak politik, sosial budaya bagi mereka. Kegiatan itu ada berbagai macam dengan masing-masing memiliki tujuan yang jelas seperti peningkatan pengetahuan dan ketrampilan, keagamaan, penyadaran akan hak-hak buruh termasuk bagaimana mewujudkan keadilan gender di tingkat domestik, kelompok dan komunitas buruh gendong secara luas.¹⁰

Dari berbagai macam kegiatan pemberdayaan tersebut penulis mencoba memfokuskan penelitian ini dalam bidang ekonomi melalui usaha kecil (alternatif), dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana upaya Yasanti untuk meningkatkan pendapatan buruh gendong melalui usaha kecil (usaha alternatif) sebagai usaha sampingan.

Bidang ekonomi yang akan penulis bahas ini merupakan entry point bagi Yasanti untuk memberdayakan buruh gendong, melalui peningkatan pendapatan ekonomi keluarga ini diharapkan buruh gendong akan meningkatkan kemampuan diri dan keluarganya sehingga mereka akan berusaha untuk memilih profesi sesuai dengan keahlian dan kemampuannya. Kapasitas ekonomi seseorang yang meningkat diharapkan akan memberi

⁹ Sri harini, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. Vol.1, Fakultas Dakwah UIN (Yogyakarta: September, 2003), hal. 45

¹⁰ Amin muftiyah, *Op.Cit*, hlm.144

kesempatan baginya untuk memilih jenis pekerjaan yang dapat meningkatkan ekonomi. Dengan demikian buruh gendong akan terentaskan dari kemiskinan.¹¹

Dalam pemberdayaan ekonomi inilah YASANTI memberi pinjaman modal bagi buruh gendong untuk memulai usahanya. Usaha tersebut berupa usaha kecil (usaha alternatif) yang sering disebut sebagai usaha sampingan. Modal yang digulirkan Yasanti dimaksudkan supaya mereka memiliki kegiatan rutin selain bekerja sebagai buruh gendong, mereka memiliki usaha sampingan untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik.

Penulis tertarik dengan penelitian ini karena selain berprofesi sebagai buruh gendong mereka mempunyai kegiatan lain yaitu usaha sampingan (dagang), dengan adanya usaha sampingan ini penghasilan yang mereka dapatkan bukan hanya dari hasil sebagai buruh gendong saja, akan tetapi mereka juga mempunyai penghasilan yang lain dari usaha sampingan tersebut untuk lebih meningkatkan pendapatan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, dan mereka juga diberikan bekal dari yasanti untuk mengembangkan usaha kecil yang mereka jalankan agar menjadi usaha besar dan berkembang.

Tidak semua buruh gendong wanita ingin mengambil modal usaha alternatif. Hal ini disebabkan karena tidak semua buruh gendong mempunyai motivasi yang kuat untuk melakukan kerja atau usaha lain, selain menjadi buruh gendong dan juga alasan sebagian dari mereka tidak mempunyai keberanian untuk mengambil resiko rugi atau gagal apabila berdagang. Dari

¹¹ *Ibid*; hal. 145

mereka masih ada yang beranggapan bahwa bekerja sebagai buruh gendong saja, selamat dari resiko dan lebih bebas. Untuk itulah Yasanti memfasilitasi kebutuhan mereka agar bisa membuka usaha baru tersebut sehingga dapat menumbuhkan motivasi terhadap buruh gendong dan agar usahanya bisa berkembang menjadi usaha besar dengan memberikan bantuan modal usaha pendampingan usaha komunitas.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut dapat diambil rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana upaya Yasanti dalam pemberdayaan ekonomi buruh gendong wanita di pasar Beringharjo melalui usaha kecil?
2. Bagaimana hasil yang di capai dalam pemberdayaan ekonomi buruh gendong wanita di pasar Beringharjo melalui usaha kecil oleh Yasanti ?

D. Tujuan Penelitian

- a. Ingin mengetahui upaya pemberdayaan ekonomi buruh gendong wanita di pasar Beringharjo, Yogyakarta melalui usaha kecil oleh Yasanti.
- b. Ingin mengetahui hasil yang dicapai dalam pemberdayaan ekonomi buruh gendong wanita melalui usaha kecil oleh Yasanti.

E. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

1. Diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan perkembangan ilmu dakwah pada khususnya, terutama yang terkait dengan perkembangan ekonomi masyarakat Islam.
2. Memperkaya dan memperdalam wacana dakwah Islam secara paradigmatis sebagai bahan kajian lebih komprehensif dalam rangka reformasi dakwah Islam diberbagai aspek dalam pengembangan ekonomi masyarakat.

b. Kegunaan Praktis.

1. Untuk bahan kajian evaluasi program kerja Yasanti
2. Memberi informasi pada buruh gendong agar memahami dan mengetahui hak-haknya sebagai manusia dalam bidang ekonomi, politik, sosial dan budaya.

F. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis kaji, yaitu skripsi:

1. Marwiyah dengan judul “Pemberdayaan Buruh Gendong Wanita di Pasar Beringharjo Yogyakarta oleh YASANTI”, penelitian pemberdayaan ini kurang mendetail / belum spesifik dalam bidang masing-masing, oleh karena itu penulis ingin lebih mengetahui kegiatan bidang ekonomi

tersebut secara spesifik dan mendalam, dan perbedaan lain dapat dilihat dari rumusan masalah dalam pembahasan penelitian ini. Hasil dari penelitian saudara Marwiyah sebagai berikut:

- a. Pemberdayaan yang dilakukan Yasanti sangat membutuhkan waktu yang lama karena menurut Marwiyah harus dimulai dengan pengenalan terlebih dahulu, setelah itu perencanaan pembuatan kelompok, barulah setelah itu Yasanti mendampingi mereka dan yang terakhir perencanaan kegiatan.
 - b. Dalam proses pemberdayaan, kegiatan yang dilakukan oleh YASANTI disesuaikan dengan kebutuhan kelompok dampingan yang dapat diketahui melalui diskusi atau kumpulan rutin.
2. Fathul Fauzi dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Melalui Penguatan Manajemen Organisasi Pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) “ KARTINI” Oleh UNITY SERVICE OPERATION. Yayasan Keastuan Pelayanan Kesejahteraan (USC-SATU NAMA) Di Godean. Hasil penelitiannya adalah, penguatan manajemen organisasi yang dilakukan oleh USC-SATU NAMA kepada KSM “KARTINI” baik aspek organisasi, aspek permodalan, aspek administrasi dan aspek usaha produktif melalui pelatihan-pelatihan, kunjungan, konsultasi, dan bantuan kredit pinjaman.

Sedangkan yang dikaji oleh penulis adalah upaya pemberdayaan ekonomi melalui usaha kecil yang dilakukan oleh Yasanti untuk meningkatkan pendapatan buruh gendong dengan memfasilitasi usaha

tersebut dengan cara memberikan bantuan modal usaha agar buruh gendong dapat terentaskan dari kemiskinan dan penelitian ini ingin mengetahui hasil yang dicapai dalam pemberdayaan ekonomi buruh gendong wanita melalui usaha kecil oleh Yasanti di pasar Beringharjo Yogyakarta. Jadi penelitian yang dilakukan oleh Marwiyah dan Fathul Fauzi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

G. Kerangka Teoritik

1. Pengertian Pemberdayaan dan Upaya Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya (kemampuan) dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya mengembangkannya.¹² pemberdayaan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lebih lemah, karena kurang berdaya dalam menghadapi yang kuat. Pemberdayaan juga berarti mengembangkan kekuatan atau kemampuan (daya), potensi, sumberdaya rakyat agar mampu membela dirinya sendiri. Jadi dari pengertian pemberdayaan tersebut hal yang paling inti dari pemberdayaan adalah peningkatan kesadaran, karena rakyat yang sadar adalah rakyat yang memahami hak-hak dan tanggungjawabnya secara politik, ekonomi, dan budaya sehingga sanggup membela dirinya dan menentang ketidakadilan yang terjadi padanya.¹³

¹² Sriharini, *Op.Cit*, hal.45

Dan membebaskan rakyat atau komunitas dari penindasan structural seperti penindasan kelas, jender, ras atau etnis, bahasa, pendidikan dan yang mungkin dilakukan oleh elit komunitas.¹⁴ proses pengembangan dan pemberdayaan pada akhirnya akan menyediakan sebuah ruang kepada masyarakat untuk mengadakan pilihan-pilihan, sebab masyarakat atau manusia yang dapat memajukan pilihan-pilihan dan dapat memilih dengan jelas adalah masyarakat yang mempunyai kualitas.¹⁵

Upaya memberdayakan masyarakat haruslah pertama-tama dimulai dengan menciptakan suasana dan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat yang berkembang. Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya.¹⁶ Adapun upaya-upaya pemberdayaan masyarakat yang mencakup tiga aktifitas penting¹⁷ yaitu:

- a. Berupaya membebaskan dan menyadarkan masyarakat. Kegiatan ini bersifat subyektif dan memihak kepada masyarakat tertindas(dhuafa) dalam rangka memfasilitasi mereka dalam suatu proses penyadaran

¹³ Esrom Aritonang, dkk, *Pendampingan Komunitas Pedesaan*, (Jakarta: Bina Desa, Agustus 2001), hlm.8

¹⁴ Esrom Aritonang, dkk, *Op.Cit*, hal.46

¹⁵ Nani Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Op.Cit*, hlm.42

¹⁶ Sriharini, *Op.Cit*, hal.45

¹⁷ H.M. Yakub, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa*, (Bandung: Angkasa, 1985), hlm.25

sehingga memungkinkan lahirnya upaya untuk pembebasan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan.

- b. Berupaya agar masyarakat dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi.
- c. Menggerakkan partisipasi dan etos swadaya masyarakat agar dapat menggunakan kemampuannya untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

2. Upaya Pemberdayaan Ekonomi¹⁸

Menurut Mubyarto, upaya pemberdayaan ekonomi dapat dilakukan melalui tiga jalan, yaitu:

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolak pemikirannya adalah pengenalan bahwa setiap manusia dan setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya.
- b. Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki masyarakat, dalam rangka memperkuat potensi ekonomi rakyat ini, upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf-taraf pendidikan dan derajat kesehatan, serta terbentuknya kesempatan untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi.
- c. Mengembangkan ekonomi rakyat juga mengandung arti melindungi rakyat dan juga mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang,

¹⁸ Mubyarto, *Ekonomi Rakyat Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, (Aditya Media, 1997), hlm.37

serta mencegah eksploitasi golongan ekonomi yang kuat atas yang lemah. Upaya melindungi rakyat tersebut tetap dalam rangka proses pemberdayaan dan pengembangan prakarsanya.

Melalui langkah-langkah yang nyata harus diupayakan agar pertumbuhan ekonomi rakyat dapat berlangsung cepat. Strateginya berpusat pada upaya mendorong percepatan perubahan struktural yang selanjutnya dapat memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional.

Langkah-langkah strategis dalam pemberdayaan ekonomi dapat dilakukan sebagai berikut:¹⁹

- a. Melakukan identifikasi terhadap pelaku ekonomi, seperti koperasi, usaha kecil, petani dan kelompok mengenai potensi dan pengembangan usahanya.
- b. Melakukan program pembinaan yang kontinu terhadap pelaku-pelaku tersebut melalui program pendampingan.
- c. Melakukan program pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan mereka pada saat mengembangkan usaha.
- d. Melakukan koordinasi dan evaluasi secara periodic antar instansi yang terlibat dalam proses pembinaan, baik pembinaan terhadap permodalan, SDM, pasar, informasi pasar, maupun penerapan teknologi.

¹⁹ Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat: Persepsi Tentang Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Adicipta, April 2003), hal. 14

3. Pemberdayaan Usaha Kecil

Memberdayakan usaha kecil bukanlah pekerjaan yang mudah tetapi hal itu harus dilakukan agar konsep ekonomi kerakyatan dapat menjadikan masyarakat berusaha untuk mandiri, menurut Zurkarnain,²⁰ ada tiga strategi pemberdayaan usaha kecil yaitu : a). Mengembangkan usaha yang relevan dengan potensi ekonomi daerah, b). Mengembangkan kemampuan kewirausahaan melalui inovasi, dan keterampilan, c). Memanfaatkan penggunaan bahan baku lokal dalam prioritas kegiatan berproduksi.

Selain strategi tersebut, ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menumbuh kembangkan kehidupan usaha kecil, yaitu:

a. Modal usaha

Pemodalalan dalam bentuk uang, merupakan salah satu factor penting dalam dunia usaha, tetapi bukan yang terpenting karena modal bukan satu-satunya upaya untuk mengangkat kehidupan ekonomi rakyat namun, tanpa modal ekonomi rakyat juga mustahil untuk berkembang.²¹ Untuk mendapatkan dukungan keuangan yang cukup stabil, perlu mengadakan hubungan kerjasama yang baik dengan lembaga keuangan baik bank maupun non bank. Praktik perbankan memang sulit untuk diakses dalam kehidupan ekonomi lapis bawah namun demikian, munculnya lembaga keuangan alternatif seperti Bank Perkreditan Rakyat

²⁰*Ibid;* hal.177

²¹*Ibid;* hal.17

(BPR), unit simpan pinjam pada koperasi, BMT dan dana bantuan yang disalurkan melalui kemitraan lainnya dapat diakses.

Penyediaan uang (kredit) sangat diperlukan oleh berbagai sektor usaha, baik skala besar, skala kecil dan menengah. Pada umumnya permodalan UKM masih lemah, hal ini turut menentukan keberhasilan strategi pembinaan dan pengembangan dibidang permodalan termasuk bagaimana pemerintah dan masyarakat melaksanakan konsep permodalan untuk membantu UKM yang dimaksud.

Penambahan modal dari lembaga keuangan sebaiknya diberikan bukan untuk modal awal, tetapi untuk modal pengembangan, setelah usaha-usaha dirintis dan menunjukkan prospeknya yang cukup baik. Karena jika usaha itu belum menunjukkan perkembangan profit yang baik, kemudian dana yang dipakai adalah dana yang berbunga maka seringkali menjadi penyebab sulitnya usaha itu berkembang, karena profit yang ada habis untuk membayar bunga.²²

Arus keuangan yang lancar untuk membiayai segala kegiatan usaha merupakan kunci dari kelancaran bisnisnya. Oleh karena itu kelancaran arus peredaran uang harus tetap dijaga dan disini diperlukan kemampuan mengalokasikan dana dan membelanjakannya sesuai dengan rencana pengembangan usaha. Kepemimpinan dibidang keuangan memerlukan kemampuan mengedalikan diri, ketelitian dan kehati-hatian, karena

²² Musya Asy'arie, *Islam, Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta:Lesfi, September 1997), hal.143

biasanya menghadapi godaan uang termasuk salah satu tantangan yang berat.²³

b. Manajemen Usaha

Dalam mengembangkan usaha, seringkali tidak diikuti dengan kecepatan pengembangan manajemen usahanya. Oleh karena itu sejak awal usahanya dirintis, sudah harus dipikirkan mengenai pengembangan manajemen dengan cara mengembangkan kemampuan professional Sumber Daya Manusiannya, jika tidak maka usahanya seringkali mengalami kesulitan.

Pada umumnya usaha kecil dapat berkembang disebabkan karena keuletan, ketelitian, dan kemampuan yang cukup handal dari pengusahaannya sendiri. Namun demikian untuk maju dan meningkat ketahap yang lebih maju lagi, yaitu menjadi industri atau usaha menengah, maka diperlukan wawasan mengenai dunia usaha secara lebih professional, karena mau tidak mau ia harus mulai menerapkan sistim manajemen usahanya dengan baik. Disinilah sesungguhnya letak peran LSM untuk turut mengembangkan dunia usaha, dengan melakukan pembinaan SDM untuk dapat mempertahankan dan mengembangkan usahanya.²⁴

Untuk itu kita perlu menerapkan sistem manajemen yang baik agar dapat mencapai tujuan dalam mengembangkan usaha. Manajemen

²³ Musa Asy'arie, *Prospek pengembangan Jiwa Kewiraswastaan Dikalangan Mahasiswa*, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, (Yogyakarta: ElPress, Edisi, No.III, 2003),hal.8

²⁴ *Ibid*; hal.15

adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud yang nyata dalam suatu kegiatan dan pelaksanaannya. Seorang wira usaha baik usaha kecil maupun usaha besar harus memiliki kemampuan, kecakapan, keterampilan atau keahlian dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya. Kemampuan atau keahlian itu disebut dengan istilah keahlian dalam manajemen (managerial skill).

c. Pendampingan Usaha

Pendampingan sebagai pekerja kemasyarakatan membutuhkan pengetahuan, keterampilan, keberanian, ketekunan, moralitas dan tingkat kesabaran yang tinggi, bukan seperti pekerja sosial yang selalu menggunakan pendekatan rasa belas kasihan pada orang-orang miskin dan papa dan habis itu pergi tanpa mengungkapkan akar persoalannya mengapa mereka menjadi orang miskin. Oleh karena itu kerja pendampingan tidak bisa dilakukan dalam waktu singkat dan dilakukan sesuka hati. Seluruh pekerjaan ini mesti dilakukan secara bersungguh-sungguh.

Prinsip dasar dari pendampingan adalah egaliter atau kesederajatan kedudukan, dengan demikian watak hubungan antara LSM dan komunitas (masyarakat) adalah kemitraan (partnership). Untuk lebih mudah hubungan LSM dengan komunitas dalam pendampingan adalah “duduk sama rendah berdiri sama tinggi”. untuk melakukan pendampingan komunitas, seorang pendamping lebih dahulu menentukan

kegiatan apa yang akan dilakukan di komunitas sebagai titik masuk kegiatannya. Kegiatan pendampingan sebagai titik masuk awal mesti bertumpu pada isi kongkrit atau persoalan nyata yang dihadapi langsung oleh komunitas.

Pada tahap pendampingan yaitu ketika usaha dijalankan, maka calon wiraswasta akan didampingi oleh tenaga pendamping profesional, yang berfungsi sebagai pengarah maupun sekaligus pembimbing, sehingga kegiatan usaha yang digelutinya, benar-benar mampu berhasil dikuasainya, maka memungkinkan diadakannya usaha-usaha pengembangan.

4. Indikator Keberhasilan pemberdayaan

Hasil pemberdayaan dapat dinilai secara kuantitatif dan kualitatif. Kuantitatif dimungkinkan karena hasil-hasil yang dicapai dapat dijelaskan dalam hal-hal yang bisa diukur.

Sedangkan penilaian kualitatif indikatornya adalah sebagai berikut:

a. Adanya partisipasi masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pemberdayaan bermakna demokratisasi dalam proses pengambilan keputusan, sehingga masyarakat akan ikut bertanggung jawab akan hasil pemberdayaan.

b. Kemandirian masyarakat

Indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat adalah meningkatnya harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi

tidak mampu dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memandirikan masyarakat.

Selain itu dalam penilaian keberhasilan upaya pemberdayaan juga dapat didasarkan pada efektifitas dan efisiensi dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan. Efektifitas adalah bagaimana pelaksanaan pemberdayaan dapat mencapai hasil atau tujuan yang diharapkan. Efisiensi menunjukkan kepada usaha atau pengeluaran yang dipergunakan untuk memperoleh hasil dan tujuan pemberdayaan.²⁵

H. Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.²⁶ penelitian adalah pencarian fakta menurut metode obyektif yang jelas, untuk menemukan fakta dan menghasilkan dalil atau hukum.²⁷ yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.²⁸ Dalam penelitian ini orang yang menjadi sumber

²⁵ T. Sumar Nugroho, *Sistim Intervensi Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta : PT. Harindita, Cet-2, 1987), hal.60

²⁶ Anton H. Bakker, *Metode-metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia,1986), hlm.6

²⁷ Muhammad Nadzir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia,1998), hlm.14

²⁸ Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 135

informasi adalah pengurus harian di YASANTI meliputi : direktur eksekutif, divisi pengembangan sumber daya organisasi, divisi penguatan kelompok basis, divisi penguatan jaringan, divisi pendidikan dan kajian, serta sebagian buruh gendong wanita di pasar Beringharjo yang menjalankan usaha alternatif.

Obyek penelitian adalah pokok bahasan dari penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Obyek dalam penelitian ini adalah upaya pemberdayaan ekonomi buruh gendong wanita melalui usaha kecil dan hasil yang dicapai dalam pemberdayaan tersebut, meliputi : Modal usaha, manajemen usaha, dan pendampingan usaha komunitas.

2. Metode Pengumpulan Data

Teknik yang dipakai dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian skripsi ini adalah :

a. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab, dimana menghendaki komunikasi langsung antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai. Wawancara dibedakan menjadi tiga²⁹ yaitu: Pertama, wawancara bebas, pada wawancara jenis ini pewawancara tidak berpedoman tentang hal-hal yang ditanyakan. Kedua, wawancara terpimpin, pada jenis ini pewawancara membawa pertanyaan-pertanyaan yang lengkap dan terperinci. Ketiga, kombinasi dua jenis wawancara tersebut (bebas

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Renika Cipta, 1991), hal.127-128

terpimpin), pewawancara membawa pedoman wawancara yang hanya berisi garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan kepada nara sumber data.

Pada penelitian ini akan digunakan jenis bebas terpimpin, penulis hanya akan menentukan garis besar pertanyaan pada pedoman wawancara. Hal ini dimaksudkan agar arah wawancara tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Dengan metode ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipilih untuk mendapatkan informasi mengenai upaya YASANTI dalam pemberdayaan ekonomi melalui usaha kecil terhadap buruh gendong, meliputi bantuan modal usaha, manajemen usaha, dan pendampingan usaha serta hasil yang dicapai dalam pemberdayaan tersebut.

b. Observasi

Metode observasi adalah proses pengambilan data yang dilakukan dengan pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang sedang diteliti.³⁰ Teknik yang penulis gunakan yaitu observasi partisipasi, yaitu peneliti secara langsung bergabung untuk mengikuti kegiatan-kegiatan.³¹

Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data untuk mengetahui gambaran umum Yasanti, dan untuk mengetahui secara langsung bagaimana upaya Yasanti dalam pemberdayaan ekonomi buruh gendong wanita melalui usaha kecil di pasar Beringharjo, yaitu

³⁰ *Ibid*; hal.234

³¹ Kartini Kartono, Pengantar Metodologi Riset Sosial, (Bandung: Mandor Maju, 1996) hal. 162

melalui bantuan pinjaman modal, pendampingan usaha serta bagaimana hasil yang dicapai dalam pemberdayaan tersebut. Dengan cara observasi ini peneliti melakukan pengamatan dengan teliti dan mencatat data-data yang diperoleh secara sistematis selama bulan April sampai Juni 2006.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, prasasti, notulen, buku-buku, transkrip, surat kabar, majalah, foto dan laporan yang tertulis yang berkaitan dengan data-data mengenai upaya pengembangan usaha kecil yang meliputi, modal usaha, dan pendampingan usaha komunitas.

d. Trianggulasi

Adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut.³²

3. Metode Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kualitatif yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai data yang diperoleh dari hasil penelitian.³³ Pada tahap analisis, data merupakan tahap yang penting dan menentukan, pada tahap ini dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa

³² Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hal.178

³³ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hal.3

sampai berhasil menimbulkan kebenaran-kebenaran yang dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.³⁴

Menurut Lexy J. Moeloeng, bahwa langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisa data,³⁵ adalah sebagai berikut:

1) Reduksi data

Reduksi data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk merangkum data, dipilih hal-hal yang pokok dan penting, dicari pola dan temanya dan reduksi data selanjutnya dilakukan dengan membuat abstraksi.

2) Deskripsi Data

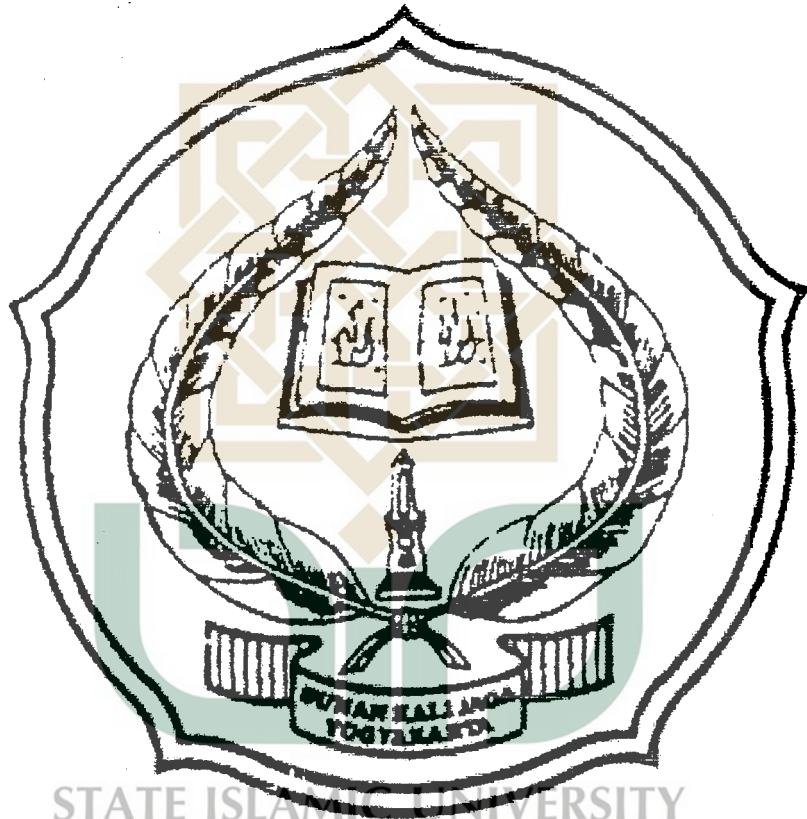
Deskripsi data dalam penelitian ini yaitu menguraikan segala sesuatu yang terjadi dalam upaya pemberdayaan ekonomi melalui usaha kecil meliputi, modal usaha, manajemen usaha, dan pendampingan usah. Pendiskripsian ini dilakukan berdasarkan pada apa yang dilihat atau diperoleh selama penelitian.

3) Pengambilan Kesimpulan

Data yang diperoleh dan disusun selanjutnya dibuat kesimpulan. Ketiga langkah dalam menganalisis data tersebut menjadi acuan dalam menganalisis data-data penelitian sehingga dapat tercapai suatu uraian sistematis, akurat dan jelas.

³⁴ *Ibid*; hal.103

³⁵ Lexy J. Moeloeng, *Op.Cit*, hlm. 190



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan data yang telah dikumpulkan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Upaya-upaya yang dilakukan Yasanti dalam pemberdayaan ekonomi buruh gendong wanita di pasar Beringharjo melalui usaha alternatif dengan memberikan bantuan pinjaman modal untuk menjalankan usaha, dan melakukan pendampingan, serta evaluasi untuk mengetahui perkembangan maupun kemunduran dalam menjalankan usaha.
2. Hasil yang dicapai dalam pemberdayaan ekonomi melalui usaha kecil dapat dilihat dari partisipasi dan kemandirian buruh gendong dalam menjalankan usahanya. Bentuk partisipasi dalam pemberdayaan ekonomi buruh gendong yaitu dalam pengambilan keputusan selalu melibatkan buruh gendong, seperti menentukan jenis usaha apa yang akan dijalankan sesuai dengan kemampuan dan keahliannya, besarnya modal untuk menjalankan usaha dan kebebasan dalam menjalankan usaha berikut pengelolaan dan pemasaran yang dilakukan oleh masing-masing buruh gendong.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. SARAN-SARAN

Pemberdayaan ekonomi merupakan upaya mewujudkan ekonomi rakyat yang kuat sehingga dapat menjadi media berkembangnya usaha kecil agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan, penulis ingin menyampaikan saran-saran kepada pengurus dan pendamping lapangan Yasanti untuk:

1. Terus melakukan program pemberdayaan ekonomi yang sudah berjalan untuk lebih ditingkatkan lagi kualitasnya (mempertimbangkan efisien dan efektifitas program) dan membantu menyelesaikan masalah-masalah ekonomi yang menjadi beban berat dalam hidupnya.
2. Terus berperan aktif dalam pemberdayaan terhadap buruh gendong wanita dan meningkatkan keswadayaan sehingga dapat terwujud organisasi ekonomi rakyat yang kuat dan mandiri, serta perbaikan manajemen.
3. Diharapkan para buruh gendong memanfaatkan modal usaha dari Yasanti dengan sebaik-baiknya untuk mengembangkan usahanya dan bisa mengembalikan setoran tepat waktu.
4. Diharapkan para buruh gendong terus berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang diadakan Yasanti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. PENUTUP

Segenap pikiran, tenaga dan waktu telah penulis curahkan secara optimal dalam rangka penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan baik dalam penggunaan metode, pembahasan isi, dan penggunaan bahasa, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis oleh karenanya penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca dengan harapan dan juga masukan yang berarti bagi penulis.

Kepada pihak-pihak yang banyak membantu secara langsung maupun tidak langsung sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini, penulis haturkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya dan semoga amal kebaikan itu akan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT, penulis memohon petunjuk dan bimbingan dalam usaha-usaha penulis selama ini dan semoga Allah SWT senantiasa meridhoinya. Mudah-mudahan dari keterbatasan penulis dalam penulisan skripsi ini semoga dapat memberi manfaat kepada para pembaca.

Amin Ya Robbal 'alamin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Muftiyah, dkk, *Profil Endong-Endong Pasar Beringharjo* Yogyakarta: Yayasan Annisa Swasti, 1 Maret, 2003
- Anton H. Bakker, *Metode-Metode Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986.
- Aura, Edisi 14 / Th. IX / Minggu ke-3 / 20-26 April 2005
- Baihaqi, dkk, *Paradigma Baru Ekonomi Kerakyatan SiStem Syariat*, Jakarta: Pin Puk, 2001
- Esrom Arintonang. Dkk, *Pendampingan komunitas Pedesaan*, Yogyakarta: Bina Desa, Agustus 2001
- Frida Rustiani, *Pengembangan Ekonomi Rakyat Dalam Era Globalisasi: Masalah, Peluang dan Strategi Praktis*, Akatiga-Yapika, Maret, 1996
- H.M. Yakub, *Pondok Pesantren Dan Pembangunan Masyarakat Desa*, Bandung: Angkasa, 1985
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Jurnal *Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol.I, Fakultas Dakwah, UIN, Yogyakarta: September 2003
- Koentjoronigrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Pustaka, 1993
- Komarudin, *Metode Penelitian Skripsi Dan Thesis*, Bandung: Aksara, 1997
- Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Kerta Karya, 1998
- Mubyarto, *Ekonomi Rakyat Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, Yogyakarta: Aditya Media, 1997
- Muhammad Nadzir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988
- Musa Asy'arie, Islam, *Etos Kerja Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Yogyakarta: Lesfi, Cet. I, November, 1997

- Nanih Machendra dan Agus.A. safei, *Pengembangan Masyarakat Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2001
- Populis *jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Fakultas Dakwah, UIN, Yogyakarta, Vol.I, September, 2003
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitaian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001
- Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998
- Tim BPP Yis, *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pendampingan Kelompok Swadaya Masyarakat*, Solo: BPP Yis, 2002
- T. Sumar Nugroho, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*, Yogyakarta: PT Harindita, Cet-II, 1987
- Vidyandika Moelijarto, *Pemberdayaan Kelompok Miskin melalui Program IDT*, Jakarta: CSIS, 1996
- Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat: Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, Yogyakarta: Adicipta, April, 2003
- Makalah Kewarganegaraan, *Peran Pemerintah dan Perbankan dalam*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA